

BAB II

HASIL BELAJAR DAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar³. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995, Cet ke 2, hal. 2

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14, hal. 89

³ Anni, Catarina, Tri, *Psikologi Belajar*, (Semarang; Unnes Press, 2004_, hlm. 4

keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar⁴. *Gagne* mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara *Bloom* mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik⁵.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 22

⁵ *Ibid*

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok⁶.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

3. Faktior-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat

⁶ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993,) hal. 8

menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang⁷.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain⁸.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

⁸*Ibid*, hlm. 65

4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi belajar yang dicapai. Sedangkan untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini:

1. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.⁹

Dengan mengetahui tingkat hasil belajar guru dapat mematok keberhasilan anak dalam belajar dan dapat mengetahui perkembangan hasil pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat memantau penggunaan metode, materi maupun model dalam belajar.

5. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup prestasi belajar adalah perilaku–perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

⁹ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 107

a. Ranah Kognitif.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi yang meliputi pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika–matematika¹⁰. Kemampuan ini menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Menurut Bloom tingkat atau jenjang kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Yaitu pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengemukakan arti, menamakan, membuat daftar, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan apa yang terjadi, menguraikan apa yang terjadi dan menuliskan rumus
2. Pemahaman (*comprehensio*). Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor–faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata–kata sendiri, membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsi dengan kata–kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata–kata sendiri.
3. Aplikasi. Yaitu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari–hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menghitung kebutuhan, melakukan percobaan, membuat peta, membuat model, dan merancang strategi.
4. Analisis. Yaitu menentukan bagian–bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian–bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang.
5. Sintesis. Yaitu menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: membuat desain, mengarang komposisi baru, menentukan solusi masalah, memprediksi, merancang model mobil–mobilan, dan menciptakan produk baru

¹⁰ [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/05/01/Penilaian Hasil Belajar](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/05/01/Penilaian%20Hasil%20Belajar)

6. Evaluasi. Yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, manfaat- tidak manfaat. Adapun rumusan dalam indikator adalah mempertahankan pendapat, memilih solusi yang terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.

b. Ranah kemampuan sikap (*affective*)

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional¹¹. Krathoowl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu¹²:

1. Menerima (*receiving*) atau memperhatikan (*attending*) Adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya. Kata-kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.
2. Partisipasi atau merespon (*responding*) Adalah kesediaan memberikan respons berpartisipasi. Kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati
3. Partisipasi atau merespon (*responding*) Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, mencitakan ambisi, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin, dan pasrah.
4. Organisasi. Adalah kesediaan mengorganisasai nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Adapun kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah menimbang-nimbang, menjalin dan menyusun sistem.
5. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) Adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasai untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari. Adapun kata-kata yang dipakai dalam tingkat ini adalah bersifat obyektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, berkepribadian.

¹¹ Purwanto, *Op.Cit*, .hlm. 52

¹² Asep Jihad, *Op.Cit*, hlm. 17- 18

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Menurut Simpson hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam yaitu¹³:

1. Persepsi (*perception*). Adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain
2. Kesiapan (*set*). Adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, mengetik, memperagakan sholat.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*). Adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
4. Gerakan terbiasa (*mechanism*). Adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
5. Gerakan kompleks (*adaptation*). Adalah kemampuan melakukan serangkain gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat
6. Kreativitas (*origination*). Adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau menggabungkan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

B. Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Supiyono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”.¹⁴ Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan

¹³ Purwanto, *Op.Cit*, .hlm. 52

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2

terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks.

2. Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis¹⁵

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan; urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social dan system pendukung.
- d. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat di ukur dan hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁶

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm. 133-134

¹⁶ *Ibid*, hlm. 136

3. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*. Model mengajar tipe *jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya¹⁷.

Jigsaw Learning merupakan sebuah Model yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting; setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian¹⁸.

Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap¹⁹. Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi

¹⁷ Rusman, *Ibid.*, , hlm 217

¹⁸ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm: 160

¹⁹ Kusriani dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005) hlm 122

dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Jigsaw*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok dibagi atas 4-6 orang). Kelompok ini disebut kelompok asal jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelompok asal ini disebut kelompok *jigsaw* (gigi gergaji)²⁰
- b. Materi pelajaran diberikan diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub-bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya materi berkenaan dengan haji maka seorang siswa dari kelompok siswa mempelajari tentang haji menurut para ahli, siswa dari kelompok lain mempelajari rukun haji, dan lainnya. Kemudian diskusikan bersama kelompok
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari bagiannya bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok (tiap kelompok ahli memiliki anggota dari

²⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan, Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 57

- tiap-tiap kelompok asal). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
 - f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi²¹.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini terdapat kelebihan maupun kelemahan dalam penggunaannya dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw*:
 - a. Meningkatkan kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
 - b. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
 - c. Guru berperan sebagai pendamping, penolong dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
 - d. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
 - e. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
 - f. kelebihan dari belajar *Jigsaw* yaitu dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar dari pada dari Guru
 - g. Kelebihan *Jigsaw* bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar *Jigsaw* dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa²².

²¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani, 2008) hlm. 28 lihat juga Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 218

²² Rusman, *Op.Cit*, hlm. 219, Lihat juga Nurhadi, dkk. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 44

2. Kelemahan model pembelajaran *Jigsaw*:

- a. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan anggotanya lemah semua.
- b. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajarinya.
- c. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- d. Siswa memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi ketika sebagai tenaga ahli sehingga dimungkinkan terjadi kesalahan.
- e. Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang.

C. Materi Puasa Ramadhan

Puasa merupakan terjemah dari *shoum* (bahasa Arab) yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (maghrib). Puasa adalah menahan. Secara istilah adalah menahan keinginan hawa nafsu (atau jasad/diri).²³ Namun justru malah menjalankan keinginan keinginan Allah lah yang terkandung di dalam AlQuran. sehingga lebih optimal lagi dalam menjalankan ibadah yang Allah inginkan. Dalil adanya puasa wajib adalah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

²³ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta: Erlangga, 2008)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. Al-Baqarah; 183)

Adapun ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan adalah sebagai berikut :

- a. Syarat puasa wajib
 - 1) Beragama Islam
 - 2) Berakal sehat
 - 3) Baligh (sudah cukup umur)
 - 4) Mampu melaksanakannya
 - 5) Orang yang sedang berada di tempat (tidak sedang safar)
- b. Syarat syah puasa wajib
 - 1) Islam (tidak murtad)
 - 2) Mummyiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk)
 - 3) Suci dari haid dan nifas
 - 4) Mengetahui waktu diterimanya puasa
- c. Rukun puasa
 - 1) Niat
 - 2) Meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari
- d. Beberapa hal yang membatalkan puasa
 - 1) Memasukkan sesuatu ke dalam rongga badan
 - 2) Muntah dengan sengaja
 - 3) Bersetubuh atau mengeluarkan mani dengan sengaja
 - 4) kedatangan haid atau nifas
 - 5) Melahirkan anak atau keguguran
 - 6) Gila walaupun sekejap
 - 7) Mabuk ataupun pengsan sepanjang hari
 - 8) Murtad atau keluar daripada agama Islam
- e. Hikmah puasa ramadhan ²⁴
 - 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah
 - 2) Melatih kejujuran
 - 3) Menumbuhkan rasa sosial pada sesama
 - 4) Menjaga kesehatan

²⁴ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Erlangga, 2009)